ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI PADA USAHA KECIL MENENGAH DENGAN PENDEKATAN PAYBACK PERIOD DAN PROFITABILITY INDEKS (STUDI KASUS 3 USAHA COUNTER HANDPHONE) DI KECAMATAN JAMBI SELATAN DAERAH THEHOK JAMBI

Arna Suryani[1]

Abstrack

Principally, several enterprises undergo effort (trade) to want their works go forward and go on expanding. In the research that becomes the object of investigation is three counters handphone, that is, eughty three Cell, Mitto Cell, Hokky Cell, which the company has the Average Small Trade aspectssuch as communication within its activities sell a kind of the communicative products as new handphone, pulse physically and electrically, the physic type of the infrastructure facilities handphone such as : Chasing Handphone, Battery, Handphone Case, Headset, Etc.

In this research, is used the secondary data, the investigation method is used by descriptive quantitative. There is also data collection methods practiced with two system, that is : library research and location survey. And then, the usage of analysis instruments is the approach concern with PayBack Period (PBP) and Profitability Index (PI).

Result of the investigation has found in this research concern with PayBack Period for 2005-2009 is : counter handphone eighty three Cell has PayBack Period one of them is one year four months and counter handphone Mitto Cell PayBack Period was obtained one year three months and finally the counter handphone Hokky Cell PayBack Period was obtained one year three months.

Thus, it is explanation above can be inferred that PayBack Period obtained or produced come from the income cash stream (proceeds) and capital outlays, so that can be identified by payback period of each counter handphone.

Keyword : Payback Period, Profitability Indeks

PENDAHULUAN

Secara umum perkembangan investasi di Indonesia, baik untuk penanaman modal asing (PMA) / penanaman modal dalam negeri (PMDN), maupun realisasi investasi PMA / PMDN cenderung berfluktuasi, bahkan cenderung menurun pada tahun 1999 dan 2000, hal ini terutama diakibatkan adanya krisis ekonomi yang masih berlanjut hingga saat ini dan juga karena kondisi sosial politik negara kita yang belum begitu stabil yang menyebabkan investor dalam berinvestasi cenderung menunggu segala kemungkinan yang terjadi.

Menurut Eduardus Tandelin (2001, hal 3) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang. Seorang investor yang menanamkan modalnya pada suatu usaha, mempunyai tujuan atau harapan untuk memperoleh keuntungan dari tingkat penjualan produk-produk yang ditawarkan pada usaha tempat mereka menginvestasikan dananya, sebagai imbalan atas waktu dan resiko yang berkenaan dengan investasi tersebut.

Dalam konsep pengembangan usaha di Indonesia, jenis usaha dapat dikelompokkan menjadi usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Menurut Suhardjono (2003, hal 53), Sesuai dengan ketentuan Undang-undang Nomor 9 tahun 1995 dan surat edaran Bank Indonesia No. 3/ 9/ Bkr tahun 2001, yang dimaksud Usaha Kecil adalah kegiatan usaha yang mempunyai kriteria sebagai berikut : (a) Kegiatan usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan, (b) Memiliki hasil penjualan bersih tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000,- (c) Milik Warga Negara Indonesia, (d) Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berfaliasi baik langsung maupun tidak langsung, dengan usaha menengah atau usaha besar, (e) Berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang berbadan hukum termasuk koperasi.

UKM memiliki potensi pasar yang besar mengingat dengan biaya produksi yang rendah, harga produk yang dihasilkan pun lebih rendah sehingga dapat terjangkau oleh kalangan pasar terbesar di Indonesia.

[1] Dosen Fak Ekonomi Universitas Batanghari

Perkembangan suatu usaha tidak terlepas dari kebutuhan akan modal yang semakin meningkat, demikian juga yang terjadi pada usaha kecil menengah (UKM), yang juga membutuhkan dana untuk mengembangkan usahanya dengan menggunakan hasil penjualan yang ditawarkan tersebut kepada masyarakat.

Peningkatan investasi dan penggembangan usaha bagi UKM, akan berdampak terhadap kemajuan perekonomian, maka dengan sendirinya akan mempertajam persaingan antara UKM yang ada, dalam usaha pencarian dana (investasi).

Dalam perencanaan suatu bisnis atau usaha yang mau didirikan maka pihak investor harus melakukan analisis terhadap suatu usaha yang akan dijalankan dengan melakukan studi kelayakan bisnis. Menurut Jakfar kasmir (2003, hal 10) studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan atau usaha atau bisnis yang akan dijalankan.

Kelayakan dalam suatu usaha harus dilakukan dengan penilaian yang sangat tepat sehingga akan memberikan manfaat yang sangat menguntungkan dari berbagai pihak. Studi kelayakan (*feasibility study*) yaitu bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha / proyek yang direncanakan, pengertian layak itu sendiri adanya kemungkinan dari gagasan usaha / proyek yang akan dilaksanakan memberikan manfaat (*benefit*), baik dalam arti *financial benefit* maupun dalam arti *social benefit.*

Usaha *counter handphone* merupakan salah satu jenis UKM yang cukup menjanjikan pada saat ini, karena didukung dengan kemajuan zaman dan teknologi yang terus pesat dan berkembang. Industri *handphone*, bergerak sangat cepat, setara dengan melesatnya kecepatan suaranya. *Handphone* kini bukan lagi sekadar alat untuk berkomunikasi. Ia adalah gaya hidup, penampilan, *tren* dan *prestise*. Kini dunia *handphone* adalah dunia untuk berkomunikasi, berbagi, mencipta dan menghibur dengan suara, tulisan, gambar, musik dan video. Sehingga membuat usaha *counter handphone* bersaing menjual berbagai macam jenis produk yang dijual seperti *handphone* baru dan bekas (*second*), pulsa dalam bentuk fisik dan *electrik*, *chasing handphone* dan atributnya dan lain-lain. Persaingan usaha *counter handphone* di kota Jambi juga semakin marak, yang ditandai dengan bertambahnya jumlah usaha *counter handphone* dikota Jambi. Setiap *counter handphone* memiliki persaingan mulai dari harga *handphone* baru ataupun bekas *(second)*, fisik *voucher* ataupun *elektrik* pulsa serta bentuk fisik dari sarana pendukung *handphone* seperti *chasing handphone*, batrei, sarung *handphone*, *headset*, dan sebagainya. Mereka juga menyediakan sarana *download* lagu-lagu, *wallpaper*, *game*, yang juga menarik perhatian konsumen.

UKM *counter handphone* yang didirikan didaerah Thehok ini khususnya, di Kecamatan Jambi Selatan pada umumnya, memang banyak, tapi kebanyakan *counter handphone* tersebut baru menjalankan usahanya lebih kurang 3 tahun, dan terdapat 3 *counter handphone* yang menjalankan usahanya lebih kurang 6 tahun, diantaranya *83 Cell*, *Mito Cell*, dqan *Hokky Cell*. Berikut adalah data tentang perkembangan laba usaha masing-masing *counter handphone*.

Perkembangan *EAT (Earning After Tax)* / Laba bersih Periode tahun 2005-2009

TAHUN	Nama *Counter Handphone*					
	83 CELL (Rp)	Perkembangan (%)	*MITO CELL* (Rp)	Perkembangan (%)	*HOKKY CELL* (Rp)	Perkembangan (%)
2005	7.838.175,-	-	10.393.500,-	-	9.080.175,-	-
2006	7.670.075,-	2,2	10.686.000,-	2,7	11.131.575,-	18,4
2007	11.223.750,-	31,7	10.929.750,-	2,2	9.311.250,-	(19,5)
2008	11.292.425,-	0,6	9.808.500,-	(11,4)	8.027.175,-	(16)
2009	11.718.825,-	(3,6)	10.247.250,-	4,3	10.059.075,-	20,2

(Sumber : Data Olahan)

Dari data-data yang diperoleh dari masing-masing *counter handphone* tersebut dari tahun ke tahun laba usaha yang dihasilkan selalu berfluktuasi, hal ini

dikarenakan *profit* yang didapat, tidak mereka catat, hasil dari penjualan produk mereka atau keuntungan yang mereka dapat, langsung digunakan untuk membeli produk-produk yang akan mereka jual berikutnya / untuk melengkapi / menambah barang-barang yang ada di *counter* mereka untuk dijual kembali, atau dengan kata lain keuntungan yang mereka dapat hanya dijual kembali, dan hanya berputar pada barang-barang yang mereka jual kepada masyarakat itu saja, sehingga kebanyakkan dari pemilik usaha ini tidak memiliki laporan keuangan yang jelas. menurut Munawir (2004, hal 2), Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut.

Bertolak dari fakta dan uraian diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah : Bagaimana Kelayakan suatu investasi pada usaha *counter handphone* di Kecamatan Jambi Selatan di daerah Thehok Jambi khususnya pada periode 2005-2009, dengan menggunakan pendekatan "*Pay Back Period*" ?

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis Kelayakan Investasi pada Usaha *Counter Handphone* di Kecamatan Thehok Jambi pada periode 2005-2009, dengan menggunakan pendekatan *Pay Back Period* dan untuk mengetahui Penilaian Investasi pada usaha *Counter Handphone* 2005 – 2009 dengan menggunakan pendekatan *Profitability Indeks*?

Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada pengusaha kecil sumber modal yang berasal dari mana yang layak digunakan untuk mencapai tingkat investasi yang baik dan sebagai informasi bagi investor menyusun kebijakan dalam melakukan investasi pada suatuUKM.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder adalah data yang berisi teori-teori dan konsep-konsep dengan menelaah berbagai literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. (Dajan, Anto. 2000 : hal 19). Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari usaha kecil menengah (UKM) pada 3 usaha *counter handphone* di kecamatan Jambi Selatan khususnya di daerah Thehok yaitu 83 *cell,* Mito *cell, dan* Hokky *cell*.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Kuantitatif dan analisis Kualitatif . Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui kebijakan dan kelayakan suatu investasi menurut (Harjito, Martono.2005 : hal 141), yaitu dengan menggunakan pendekatan *PayBack Period (PBP),* yang merupakan suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran suatu investasi dengan menggunakan aliran kas masuk *neto (proceeds)* yang diperoleh dan yang dapat menunjukkan berapa lama (dalam berapa tahun) suatu investasi akan bisa kembali.

Pengambilan keputusan apakah suatu usulan proyek investasi akan diterima (layak) atau ditolak (tidak layak) kita bandingkan dengan angka 1. Apabila PI > 1, maka rencana *investasi* layak diterima, sedangkan apabila PI < 1, maka rencana investasi tidak layak diterima atau ditolak. *Profitability Indek* (PI) atau *benefit and cost ratio (B/C Ratio)* merupakan rasio aktifitas dari jumlah nilai sekarang penerimaan bersih dengan nilai sekarang pengeluaran investasi selama umur investasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengembalian *Investasi* Pada 3 *Counter Handphone*

Untuk menentukan layak tidaknya suatu investasi ditinjau dari aspek keuangan perlu dilakukan pengukuran dengan beberapa kriteria. Adapun *kriteria* yang bisa digunakan untuk menentukan kelayakan suatu usaha atau investasi dengan menggunakan perhitungan *Payback Period (PP).* dengan menggunakan perhitungan metode *PayBack Period* diharapkan dapat mengetahui berapa besar pengeluaran suatu investasi dalam suatu periode dengan menggunakan *Capital Outlays* dan aliran kas masuk (*proceeds)* yang diperoleh. Agar dapat mengetahui aliran kas masuk *(proceeds)* dari masing-masing *counter handphone.* Berikut ini tabel laba bersih setelah pajak *(EAT)* dari masing-masing *counter handphone :*

Perolehan Laba Bersih Setelah Pajak *(EAT)* masing-masing *counter handphone*.

Nama *Counter Handphone*	Laba Bersih Setelah Pajak *(EAT)* (Rp)				
	2005	2006	2007	2008	2009
83 Cell	Rp. 7.838.175,-	Rp. 7.760.075,-	Rp.11.223.750,-	Rp.11.292.425,-	Rp.11.718.825,-
Mitto Cell	Rp.10.393.500,-	Rp.10.686.000,-	Rp.10.929.750,-	Rp. 9.808.500,-	Rp.10.247.250,-
Hokky Cell	Rp.9.080.175,-	Rp.11.131.575,-	Rp. 9.311.250,-	Rp. 8.027.175,-	Rp.10.059.075,-

Sumber : Data Olahan.

Dapat kita ketahui Laba Bersih Setelah Pajak *(EAT)* dari masing-masing *counter handphone*, selalu mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan karena laba kotor dikurangi laba bersih sebelum pajak dan dikurangi pajak selalu mengalami perubahan. Berikut ini tabel penyusutan *(Depresiasi)* dari masing-masing *counter handphone*:

Perolehan Penyusutan *(Depresiasi)* masing-masing *counter handphone*.

Nama *Counter Handphone*	Penyusutan (Rp)				
	2005	2006	2007	2008	2009
83 Cell	Rp. 1.167.000,-	Rp. 933.000,-	Rp. 700.000,-	Rp. 467.000,-	Rp. 233.000,-
Mitto Cell	Rp. 1.000.000,-	Rp. 800.000,-	Rp. 600.000,-	Rp. 400.000,-	Rp. 200.000,-
Hokky Cell	Rp. 1.333.000,-	Rp. 1.067.000	Rp. 800.000,-	Rp. 533.000,-	Rp. 267.000,-

Sumber : Data Olahan.

Dapat kita ketahui dari 3 *counter handphone* yang berada di Kecamatan Jambi Selatan Daerah *Thehok* Jambi, dapat diketahui bahwa ada 1 *counter handphone* yang memiliki nilai penyusutan yang relatif berbeda dibandingkan dengan 2 *counter handphone* lainnya, dan *counter handphone* tersebut adalah *counter handphone Mitto Cell.*

Setelah kita mengetahui berapa investasi *(Capital Outlays)* yang ditanamkan dan berapa besar aliran kas masuk *(Proceeds)* yang diperoleh maka kita dapat mengetahui suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran suatu investasi dalam suatu periode *(PayBack Period)*, perhitungan suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran suatu investasi dengan menggunakan metode *PayBack Period* adalah sebagai berikut :

***Payback Period* masing-masing *counter handphone*.**

	Counter Handphone		
	83 cell	*Mitto cell*	*Hokky Cell.*
Capital Outlay	12.000.000	15.000.000	13.500.000
Proceeds	9.005.175	11.393.500	10.413.175
Sisa Investasi	2.994.824	3.606.500	3.086.825
Payback Period	1,4 tahun	1,3 tahun	1,3 tahun

Berdasarkan keterangan diatas *Counter handphone 83 cell* pada tahun ke-2 sisa investasi yang belum kembali sebesar Rp. 2.994.824,- untuk pengembalian dana investasi memerlukan waktu selama 4 bulan, sehingga *PayBack Period (PBP)* selama 1 Tahun 3 Bulan.

Untuk *Counter Handphone Mitto cell* pada tahun ke-2 sisa investasi yang belum kembali sebesar Rp. 3.606.500,- oleh karena itu untuk pengembalian dana investasi sebesar Rp. 3.606.500,- memerlukan waktu 3 bulan, sehingga *PayBack Period (PBP)* selama 1 Tahun 3 Bulan.

Sedangkan untuk *Counter Handphone Hokky cell* Berdasarkan pada tahun ke-2 sisa investasi yang belum kembali sebesar Rp. 3.086.825,- padahal tahun ke-2 oleh karena itu untuk pengembalian dana

investasi sebesar Rp. 3.086.825,- memerlukan waktu 3 bulan, sehingga *PayBack Period (PBP)* selama 1 tahun 3 bulan.

2. Penilaian Kelayakan Investasi

Keputusan investasi yang dilakukan perusahaan akan menentukan apakah suatu investasi layak dilaksanakan oleh perusahaan atau tidak. Pengambilan keputusan investasi tersebut mempertimbangkan aliran kas keluar *(cash outflow)* yang dikeluarkan perusahaan dan aliran dana kas masuk *(cash Inflow)* yang akan diperolehnya dari investasi yang dapat dihitung dengan perhitungan *Profitabily Index (PI).*

Berikut ini adalah tabel perolehan aliran kas masuk *(proceeds)* masing-masing *counter handphone*

Aliran Kas Masuk *(Proceeds) Counter Handphone 83 Cell*

Sumber : Data Olahan.

Tahun	*EAT* (Rp)	*Depresiasi* (Rp)	Aliran Kas Masuk (Rp)
2005	7.838.175,-	1.167.000,-	9.005.175,-
2006	7.670.075,-	933.000,-	8.603.075,-
2007	11.223.750,-	700.000,-	11.923.750,-
2008	11.292.425,-	467.000,-	11.759.425,-
2009	11.718.825,-	233.000,-	11.951.825,-
	Total *Proceeds*		53.255.250,-

Aliran Kas Masuk *(Proceeds) Counter Handphone Mitto Cell*

Tahun	*EAT* (Rp)	*Depreasi* (Rp)	Aliran Kas Masuk (Rp)
2005	10.393.500,-	1.000.000,-	11.393.500,-
2006	10.686.000,-	800.000,-	11.486.000,-
2007	10.929.750,-	600.000,-	11.529.750,-
2008	9.808.500,-	400.000,-	10.208.500,-
2009	10.247.250,-	200.000,-	10.447.250,-
	Total *Proceeds*		55.065.000,-

Sumber : Data Olahan.

Aliran Kas Masuk *Counter Handphone Hokky Cell*

Tahun	*EAT* (Rp)	*Depreasi* (Rp)	Aliran Kas Masuk (Rp)
2005	9.080.175,-	1.333.000,-	10.413.175,-
2006	11.131.575,-	1.067.000,-	12.198.575,-
2007	9.311.250,-	800.000,-	10.111.250,-
2008	15.567.825,-	533.000,-	16.100.825,-
2009	10.059.075,-	267.000,-	10.326.075,-
	Total *Proceeds*		59.149.900,-

Sumber : Data Olahan.

Untuk menentukan layak atau tidaknya, suatu usaha di jalankan dapat dilihat dari berbagai aspek, setiap aspek untuk dikatakan layak haruslah memiliki suatu standar nilai tertentu, namun keputusan penilaian tidak hanya dilakukan pada salah satu aspek saja penilaian untuk menentukan kelayakan harus didasarkan pada seluruh aspek yang akan dinilai nantinya.

Pada 3 usaha *counter handphone* ini yaitu *83 Cell, Mitto Cell, dan Hokky Cell* layak atau tidaknya suatu investasi yang akan ditanamkan kedalam usaha di ukur dengan menggunakan metode *Profitability Indeks (PI)*, apabila dari hasil pengukuran menunjukkan hasil yang kurang memuaskan atau di bawah standar pengukuran maka dengan demikian haruslah di pertimbangkan apakah akan menambah investasi atau tidak.

Pengambilan keputusan apakah suatu usulan proyek investasi akan diterima (layak) atau ditolak (tidak layak) kita bandingkan dengan 1 angka. Apabila PI >

1, maka rencana investasi layak diterima, sedangkan apabila PI < 1, maka rencana investasi tidak layak diterima atau ditolak. Berikut ini penjabaran *Profitability Indeks (PI)* dari masing-masing *counter handphone* selama tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 adalah sebagai berikut :

Profitability Indeks tahun 2005 –2009

	Counter Handphone		
	83 cell	Mitto cell	Hokky cell
Profitability indeks	4,4	3,6	4,3
Payback period	1,4 tahun	1,3 tahun	1,3 tahun

Sumber: Data olahan

Diketahui bahwa pada *counter handphone 83 Cell* memiliki *Profitability Indeks (PI)* sebesar 4,4 > 1, hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam jangka waktu 1 tahun 4 Bulan, maka investasi baru mencapai *profit*, maka rencana investasi layak untuk diterima. Pada *counter handphone Mitto Cell* memiliki *Profitability Indeks (PI)* sebesar 3,6 > 1, dalam jangka waktu 1 tahun 3 bulan maka investasi baru mencapai *profit* maka rencana *investasi* layak untuk diterima, dan pada *counter handphone Hokky Cell* memiliki *Profitability Indeks (PI)* sebesar 4,3 > 1, dalam jangka waktu 1tahun 3 bulan investasi baru mencapai *profit* maka rencana *investasi* layak untuk diterima.

KESIMPULAN.

Berdasarkan pembahasan dapat di kesimpulan sebagai berikut :

1. Keputusan investasi yang dilakukan perusahaan akan menentukan apakah suatu investasi layak dilaksanakan oleh perusahaan atau tidak.
2. Pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan tingkat pengembalian investasi (*payback period*) serta mempertimbangkan aliran kas keluar *(cash outflow)* yang dikeluarkan perusahaan dan aliran dana kas masuk *(cash Inflow)* yang akan diperolehnya dari investasi yang dapat dihitung dengan perhitungan *Profitabily Index.*
3. Hasil dari kelayakan investasi untuk masing-masing *counter handphone* pada tahun 2005 sampai tahun 2009 adalah sebagai berikut:
   a. *Counter Handphone 83 Cell* diperoleh *Profitability Indeks (PI)* mencapai 4,4 , dengan *payback period* 1,4 tahun jadi *counter handphone* ini layak dalam investasi
   b. *Counter Handphone MITTO Cell* diperoleh *Profitability Indeks (PI)* mencapai 3,6 dengan *payback period* 1 tahun 3 bulan jadi *Counter Handphone* ini juga layak dalam *investasi*
   c. *Counter Handphone HOKKY Cell* diperoleh *Profitability Indeks (PI)* mencapai 4,3, dengan *payback period* 1 tahun 3 bulan maka layak melakukan investasi terhadap *counter handphone* tersebut.

SARAN.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pemilik Usaha Kecil dan Menengah khususnya usaha *counter handphone* yang ada di Kecamatan Jambi Selatan khususnya di daerah Thehok Jambi, dapat lebih menggunakan *investasi* yang diperolehnya dengan sebaik-baiknya dan juga bertujuan untuk mendapatkan profit atau keuntungan yang lebih banyak, yang juga mendukung berkembangnya usaha *counter* ini.
2. Disarankan kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama agar dapat memperluas cakupan jenis usaha dan pembahasannya.

DAFTAR PUSTAKA

Dajan, Anto. 2000. ***Pengantar Metode Statistik jilid I***. LP3ES. Jakarta.

Harjito, Martono. 2005. ***Manajemen Keuangan***. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Jakfar, Kasmir. 2003. ***Studi Kelayakan Bisnis.*** Prenada media. Jakarta.

Kasmir. 2008. ***Analisis Laporan Keuangan***. PT Raja Grafindo. Jakarta.

Munawir, s. 2004. **Analisa Laporan Keuangan**. Penerbit Liberty. Yogyakarta.

Suharjono. 2003. ***Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah***. Penerbit (UPP) AMPYKPN. Yogyakarta.

Tandelilin, Eduardus. 2001. ***Analisis Investasi dan Manajemen Portopolio***. Edisi LBPFE. Yogyakarta.